

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bunyi dari pengujaran yang digunakan oleh manusia. Bahasa memiliki bentuk yang sama dalam pengucapan bunyi, namun dengan adanya perbedaan bentuk daerah dan masyarakat penutur bahasa itu sendiri menjadikan bahasa beranekaragam. Keragaman bahasa pada masyarakat menjadi suatu keunikan tersendiri. Bentuk dari keunikan dan perbedaan bahasa yang ada menjadikan adanya istilah kesalahan pengucapan yang dinamakan alih kode dan campur kode. Kesalahan pengucapan bunyi bahasa yang dirangkai dalam bentuk komunikasi antarmasyarakat menjadi hal yang biasa karena sering didengar ketika ada orang yang selalu tampil di depan umum.

Penguasaan bahasa pada masyarakat di Indonesia terdapat dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Adapula yang dapat menguasai lebih dari dua bahasa atau lebih dikenal multilingualisme. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab penggunaan campur kode. Pada umumnya peristiwa campur kode tersebut terjadi secara tidak sengaja dengan adanya sisipan dari bahasa yang dikuasai. Peristiwa berbahasa campur kode dilakukan secara spontan dengan menyambung kata-kata sebelumnya agar terdengar lebih menarik.

Campur kode terjadi karena adanya hubungan antara penutur, bentuk Bahasa, dan fungsi bahasa. Pemilihan campur kode untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadi di dalam masyarakat. Berdasarkan hasil observasi campur kode yang digunakan oleh seseorang yang selalu tampil di depan umum

adalah istilah-istilah dalam bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa komunitas. Penggunaan campur kode ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan yang dimaksud siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya.

Hasil penelitian Campur Kode dalam acara *Stand Up Comedy* PalTV di Grand Final Audisi Presenter PalTV 2017 yang dilakukan oleh Fider Saputra T, memperoleh hasil bentuk campur kode tersebut adalah untuk meyakinkan atau menegaskan sesuatu, untuk memberikan informasi, untuk meningkatkan gengsi, untuk memberikan kesan intelektual, untuk menunjukkan pengetahuan, untuk menyesuaikan topik acara.

Hasil Penelitian yang berjudul “Campur Kode Penggunaan Bahasa dalam Acara *Ini Talkshow* di Net Tv” Tahun 2019 yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Rumpiani, memperoleh hasil didapatkan hasil (1) jenis-jenis campur kode yang ditemukan, yaitu campur kode ke dalam berasal dari bahasa Sunda, Jawa, Batak, Betawi, dan Bali. Campur kode ke luar berasal dari bahasa Inggris dan Arab, dan campur kode campuran berasal dari bahasa Sunda dan Inggris; (2) campur kode berdasarkan tataran kebahasaan yang ditemukan berupa tataran klausa, tataran frasa dibagi atas frasa endosentrik dan frasa eksosentrik, tataran kata dibagi menjadi dua, yaitu kata dasar dan kata ulang, serta kategori sintaksis yang ditemukan berupa kategori nomina, kategori verba, kategori adjektiva, dan kategori pronomina; dan (3) faktor penyebab campur kode dipengaruhi oleh faktor peserta bicara, faktor bahasa, dan faktor tujuan pembicaraan.

Hasil Penelitian yang berjudul Campur Kode dan Alih Kode dalam Video *Youtube* Bayu Skak tahun 2019 yang dilakukan oleh Miftakhus Sholikhah Nurlianiati. Memperoleh hasil penelitian menunjukkan serta menjelaskan deskripsi tentang campur kode dan alih kode pada video *youtube* Bayu Skak. Di dalam video tersebut terdapat jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Begitu juga dengan alih kode terdapat alih kode ke dalam dan alih kode ke luar. Campur kode dan alih kode tersebut disebabkan adanya latar belakang si penutur, suasana bicara dan tempat.

Saat sekarang, penonton lebih banyak menonton televisi sebagai media hiburan dengan melihat penampilan seorang pembawa acara bergaya bahasa yang khas dan unik. Berbagai cara dilakukan oleh pembawa acara agar penonton menjadi lebih tertarik untuk menonton acara tersebut. Dengan adanya hiburan seperti itu, orang-orang hanya mendengar bahasa yang diucapkan tanpa melihat benar atau salah bahasa tersebut. Rata-rata usia penonton dengan jam tayang pukul 20.00 wib adalah remaja dan dewasa.

Pada umumnya kesalahan publik figur di acara televisi dalam penggunaan campur kode dilakukan secara spontan dan cepat. Ketika tidak dapat mengingat apa yang dikatakan dan hanya teringat dengan sinonim kata yang ada pada selain bahasa Indonesia. Dengan adanya hal yang demikian dan sudah menjadi bentuk kebiasaan hanya untuk menarik ketertarikan penonton yang lebih banyak lagi. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh bagaimana tingkatan seseorang dalam menguasai bahasa Indonesia itu sendiri. Bahasa Indonesia telah diajarkan oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya

didapatkan dari bentuk tulisan saja tetapi dari bentuk lisan yang diucapkan oleh seseorang.

Contohnya pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan acara *Ini Talkshow* di NET Tv. Penulis fokus pada dua acara tersebut untuk mengamati penggunaan kesalahan berbahasa campur kode. Pertama, sekilas dilihat acara *Ini Baru Empat Mata* yang di bawakan oleh Tukul Arwana terlihat pembawa acara memulai menyapa penonton dengan gayanya yang khas berupa guyonan kata-kata lucu. Tukul sebagai pembawa acara berusaha membuat suasana studio menjadi penuh dengan candaan agar penonton menjadi lebih bersemangat untuk menonton. Sebagai contoh pada episode ini baru empat mata yang tayang pada tanggal 06 September 2019, terdapat kalimat yang diucapkan oleh Tukul seperti *Saya padahal gak pesen kolang-kaling padahal ya*. Kalimat tersebut sudah menunjukkan adanya perubahan kata atau penyisipan kata ke dalam kalimat yang diucapkan oleh tukul yaitu kata *gak* dan *pesen*. Dengan demikian Penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan oleh Tukul Arwana mengalami perubahan campur kode untuk membuat penonton menjadi tertawa dan tertarik untuk menonton acara tersebut.

Begitu juga dengan acara *Ini Talkshow* yang di bawakan oleh Andre Taulani dan Sule. Ketika acara baru dimulai mereka akan membuat suasana studio menjadi lebih ceria dengan guyonan yang membuat penonton menjadi tertawa. Sebagai contoh pada episode *Ini Talkshow* yang tayang pada 26 Maret 2019, dengan tema *Pengen Mas Sadar*. Terjadi percakapan antara Andre dan Sule *Aku*

smart loh, kemudian disambung oleh Andre dengan sanggahan *smart oke ya smart*.

Penggunaan kesalahan bahasa campur kode yang dilakukan akan membuat penonton menjadi tertawa dan tambah menarik untuk mengikuti acara sampai selesai. Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka judul penelitian ini adalah “Penggunaan Campur Kode pada Acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan Acara *Ini Talkshow* di NET Tv Tahun 2019”. Peneliti menjadikan judul tersebut sebagai sumber data karena saat sekarang sejalan dengan amanat undang-undang bahwa penggunaan bahasa Indonesia harus dilakukan di ruang publik. Peneliti menganggap bahwa kedua tayangan yang ada di televisi tersebut sudah merupakan acara untuk publik dan ditonton oleh banyak penonton dari berbagai kalangan usia. Acara yang ditonton oleh banyak orang dengan jam tayang yang tidak terlalu malam. Hal tersebut secara ilmu pengetahuan akan merusak atau mengikis penggunaan bahasa Indonesia dengan melakukan penyisipan berupa campur kode di ruang publik oleh publik figur tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, muncul beberapa permasalahan yang perlu di atasi, antara lain sebagai berikut: (1) kesalahan pengucapan berbahasa; (2) kurangnya kesadaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di depan umum; (3) kurang terbiasanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (4) anggapan diri akan menjadi lebih populer dengan penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa asing. (5) perbedaan dan persamaan

campur kode yang terdapat pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembatasan penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan campur kode di dalam acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7.
2. Penggunaan campur kode di dalam acara *Ini Talkshow* di NET Tv.
3. Penelitian mengkaji variasi bahasa berfokus pada campur kode antara bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa daerah.
4. Wujud campur kode pada penelitian ini dibatasi pada peristiwa komunikasi lisan pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv.
5. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv.
6. Perbedaan campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv.
7. Persamaan campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7?

2. Bagaimana bentuk campur kode pada acara *Ini Talkshow* di NET Tv?
3. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan Acara *Ini Talkshow* di NET Tv?
4. Apakah perbedaan campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan Acara *Ini Talkshow* di NET Tv?
5. Apakah persamaan campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan Acara *Ini Talkshow* di NET Tv?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan Acara *Ini Talkshow* di NET Tv. Selanjutnya, tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan wujud campur kode dalam acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7; (2) mendeskripsikan wujud campur kode dalam acara *Ini Talkshow* di NET Tv; (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode di dalam acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7; (4) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode di dalam acara *Ini Talkshow* di NET Tv.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian teori campur kode yang terjadi pada komunikasi lisan pada acara di media televisi yang dianalisis dari aspek-aspek linguistik dan sociolinguistik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk: (1) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian sociolinguistik, khususnya yang berkaitan langsung dengan campur kode; (2) Mahasiswa, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa terutama kesalahan campur kode; (3) penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif model penelitian sociolinguistik selanjutnya.